

**ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS
PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

OLEH :

NAMA : KHAIRUNNISA SIREGAR
NPM : 1505170307
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 15 Agustus 2019, pukul 14.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

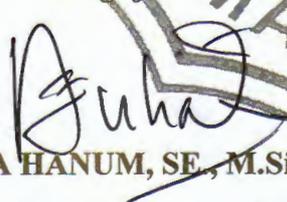
Nama : **KHAIRUNNISA SIREGAR**
N P M : **1505170307**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN**

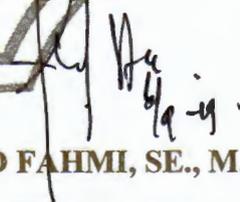
Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.*

TIM PENGUJI

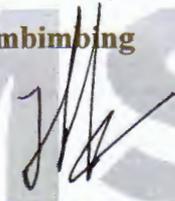
Penguji I

Penguji II


ZULIA HANUM, SE., M.Si


MUHAMMAD FAHMI, SE., M.Si., Ak

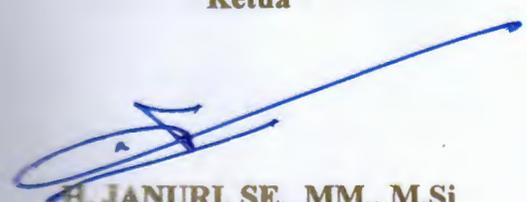
Pembimbing


IKHSAN ABDULLAH, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, SE., MM., M.Si


ADE GUNAWAN, SE., M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : KHAIRUNNISA SIREGAR
NPM : 1505170307
Jurusan : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
Judul Penelitian : ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS PADA PT PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Juli 2019

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Diketahui/Disetujui
Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)

(JANURI, S.E, M.M, M.Si)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : KHAIRUNNISA SIREGAR
 NPM : 1505170307
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN

TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF	KETERANGAN
29/6-19	- terima		
	- Rumusan masalah		
	- Pembahasan		
	perbaiki		
4/7-19	- Diterima		
	- Pembahasan blm akurat		
	- Daftar pustaka		
	perbaik		
12/7-19	- Diterima		
	- Pembahasan hrs sesuai		
	- Rumusan masalah blm terjawab		
	perbaiki		
19/7-19	Diterima		
	- Pembahasan hasil penelitian		
	ACC meja hijau!		

Pembimbing Skripsi

(IKHSAN ABDULLAH, SE, M.Si)

Medan, Juni 2019
 Diketahui / Disetujui oleh
 Ketua Program Studi Akuntansi

(FITRIANI SARAGIH SE, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : Khairunnisa Siregar
NPM : 1505170307
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, Juli 2019
Pembuat Pernyataan



KHAIRUNNISA SIREGAR

NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

KHAIRUNNISA SIREGAR 1505170307. ANALISIS ARUS KAS DALAM MENINGKATKAN LIKUIDITAS PADA PT. PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO) MEDAN. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA. SKRIPSI. 2019. MEDAN.

Dalam pelaksanaan aktivitas usahanya supaya berjalan dengan baik maka perusahaan harus dapat menggunakan dan mengelola arus kas dengan baik pula agar perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya (likuiditas). Hal ini dikarenakan kas merupakan unsur aktiva yang paling lancar atau dengan kata lain kas merupakan modal kerja yang paling likuid, sehingga dengan ketersediaan kas yang cukup maka perusahaan tidak akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas yang dilakukan pihak perusahaan sehingga dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan yaitu laporan neraca, laporan arus kas, dan Annual Report dari tahun 2014 sampai dengan 2018.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menguraikan terlebih dahulu data yang ada kemudian dianalisis serta dibandingkan dengan teori yang ada dan diinterpretasikan penerapannya, sehingga dapat mengambil keputusan. Alat ukur dalam menghitung tingkat likuiditas dalam penelitian ini yaitu current ratio dan cash ratio, hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN. Objek penelitian adalah PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas dalam meningkatkan likuiditas belum optimal, hal ini dibuktikan dengan adanya tingkat current ratio dan cash ratio yang mengalami penurunan meskipun nilai arus kas mengalami peningkatan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.

Kata Kunci : Arus Kas, Current Ratio, dan Cash Ratio

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Sang Maha Menguasai *ALLAH Subhana wa Ta'ala* yang telah melimpahkan Karunia, Rahmat, Taufik, serta Hidayah-NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik dan lancar, yang berjudul **“Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**. Dan tidak lupa pula penulis haturkan Shalawat dan Salam kepada Baginda *Rasulullah Shalallahu 'Alaihi Wassalam* yang telah menjadi suri tauladan bagi kita semua.

Adapun maksud dan tujuan dari disusunnya Skripsi ini yaitu sebagai salah satu syarat dalam tahap penyelesaian pendidikan Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang penulis miliki. Namun atas izin *ALLAH Subhana wa Ta'ala* dan juga berkat doa, usaha, semangat, bantuan, bimbingan serta dukungan yang diterima penulis secara langsung maupun tidak langsung dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini.

Dalam kesempatan ini, penulis ini mengucapkan terima kasih kepada banyak pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada keluarga besarku, teristimewa

Ayahanda Wahab Muda Siregar dan Ibunda Aida Fitri tercinta, yang selalu memberikan kasih sayang kepada penulis sedari kecil sampai saat ini dan untuk yang seterusnya serta nasehat dan motivasi untuk selalu berjuang demi masa depan yang cerah. Serta tak lupa pula untuk Kakak tersayang Winda Aini Siregar dan Kedua Abang Muhammad Faisal Dolli Siregar dan Muhammad Rezeki Afrizal Siregar yang selalu memotivasi penulis sehingga penulis mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Januri, S.E., M.M., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih, S.E., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan juga selaku Dosen Pengasuh Akademik yang selalu memberikan dukungan dan bimbingan kepada penulis dari awal masuk perkuliahan hingga dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Zulia Hanum, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Ikhsan Abdullah, S.E., M.Si. selaku dosen pembimbing penulis yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh staff Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada penulis selama melakukan perkuliahan di kampus.
9. Seluruh staff Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara termasuk bagian Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah melancarkan urusan penulis selama menjalani perkuliahan.
10. Seluruh karyawan di PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan karena dapat menerima saya dengan baik dan terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya selama penulis melaksanakan penelitian.
11. Untuk Para Sahabat dan Teman Seperjuangan yang telah sama-sama berjuang meraih impian menjadi Seorang Sarjana :
 - Teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini (Fitri, Ana, Muti, Ulfa) ;
 - Teman-teman terdekat penulis selama masa perkuliahan (Muti, Fitri, Ana, Putri, Fika, Miranda, dan Eka) ;
 - Sahabat-sahabat Goals (Kanari, Ghina, Lely, Aulia), 7pm (Vina, Amira, Kiki, dan Risyanti), dan MamiSquad (Muti, Inas, Rodiah) ;
 - Teman-teman E-Akt Pagi UMSU'15 ;
 - Rekan-rekan senior dan satu angkatan lain yang telah memberikan masukan dan saran serta kritikan untuk kesempurnaan proposal ini.

Demikianlah penulis menyelesaikan Skripsi ini yang tidak luput dari kesalahan dan kekurangan. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian, dan kiranya *ALLAH Subhana wa Ta'ala* senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya untuk kita semua.

Wassalaamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, Juni 2019
Penulis,

KHAIRUNNISA SIREGAR
1505170307

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORI	7
A. Uraian Teori	7
1. Laporan Keuangan	7
1.1 Pengertian Laporan Keuangan	7
1.2 Tujuan Laporan Keuangan	8
1.3 Komponen Laporan Keuangan	9
1.4 Sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan	10
1.5 Kualitas Laporan Keuangan	11
1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan	12
1.7 Pengguna Laporan Keuangan	13
2. Arus kas	15
2.1 Pengertian Kas	15
2.2 Pengertian Laporan Arus Kas	16
2.3 Analisis Laporan Arus Kas	18
2.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas	19
2.5 Tujuan Laporan Arus Kas	20

2.6 Metode Penyajian Laporan Arus Kas	21
3. Likuiditas	22
3.1 Pengertian Likuiditas	22
3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas	24
3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Likuiditas	25
3.4 Pengukuran Rasio Likuiditas	26
4. Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Likuiditas	28
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Berpikir	31
BAB III : METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Definisi Operasional Variabel	34
1. Arus Kas	34
2. Likuiditas	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Jenis dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	37
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan	54
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN - LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I.1 Total Arus Kas dan Likuiditas PT Pelindo I	4
Tabel II.1 Perbedaan Metode Langsung dan Tidak Langsung	22
Tabel II.2 Penelitian Terdahulu	30
Tabel III.1 Waktu Penelitian	36
Tabel IV.1 Total Arus Kas dan Likuiditas PT Pelindo I	38
Tabel IV.2 Total Arus Kas PT Pelindo I	40
Tabel IV.3 Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT Pelindo I	41
Tabel IV.4 Kas dan Setara Kas dan Hutang Lancar PT Pelindo I	43
Tabel IV.5 Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan BUMN	44
Tabel IV.6 Daftar Bobot Aspek Current Ratio BUMN	44
Tabel IV.7 Laporan Aset Lancar PT Pelindo I	46
Tabel IV.8 Laporan Liabilitas Jangka Pendek PT Pelindo I	51

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II.1 Kerangka Berpikir	33

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian saat ini menunjukkan perkembangan yang semakin pesat diiringi perkembangan dunia usaha yang juga semakin maju menjadikan bidang keuangan sangat penting bagi perusahaan. Untuk menjaga kelangsungan hidup (going concern) perusahaan agar terhindar dari likuidasi atau kebangkrutan, maka dibutuhkan penanganan dan pengelolaan yang baik. Bagi pengelola perusahaan, selain dituntut untuk dapat mengkoordinasi penggunaan seluruh sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara efektif dan efisien, juga dituntut untuk dapat menghasilkan keputusan-keputusan yang menunjang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.

Likuiditas berperan cukup penting dalam kelangsungan hidup (going concern) suatu perusahaan. Likuiditas merupakan kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Menurut Syafrida Hani (2015, hal 121), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002, dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu menggunakan current ratio (rasio lancar) dan cash ratio (rasio kas). Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan aktiva

lancar. Sedangkan Cash Ratio (Rasio Kas) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas dan setara kas.

Masalah likuiditas penting dalam menjaga kelancaran operasional perusahaan serta dalam kebutuhan jangka pendek dan darurat serta fungsi pertumbuhan (investasi) untuk mengembangkan asset yang dimiliki sesuai dengan harapan yang diinginkan perusahaan. Menurut Riyanto (2012, hal 25), masalah likuiditas adalah berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi, jumlah alat – alat pembayaran (alat – alat likuid) yang dimiliki oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan yang bersangkutan.

Kas atau yang mudah dicairkan ke kas merupakan alat pembayaran yang paling likuid dalam memenuhi atau membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi oleh perusahaan. Menurut Jumingan (2011, hal 97) kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa “Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas”.

Informasi tentang arus kas yang dianggarkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas ini dapat diketahui kebutuhan untuk

operasi perusahaan dari sumber penerimanya. Mengingat banyaknya penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelola, maka diperlukan suatu daftar yang memuat semua arus kas masuk (cash inflow) dan arus kas keluar (cash outflow) yang disajikan dalam bentuk laporan arus kas (cash flow statement).

Menurut PSAK No. 2 Revisi 2009, laporan arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih entitas, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan mempengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka penyesuaian terhadap keadaan dan peluang yang berubah.

Objek dalam penelitian ini adalah PT Pelabuhan Indonesia I atau PT Pelindo I (Persero) Medan. PT Pelindo I (Persero) Medan adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) jenis Infrastruktur, yang mengelola jasa kepelabuhanan di Indonesia bagian barat. Dalam kegiatannya, PT Pelindo I menyediakan laporan arus kas sebagai salah satu indikator dalam menilai kinerja perusahaannya, termasuk untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendeknya.

Berikut ini disajikan data arus kas, current ratio (rasio lancar), dan cash ratio (rasio kas) perusahaan selama periode 2014 sampai 2018 sebagai sumber informasi yang menjadi dasar analisis data dalam penelitian ini :

Tabel I.1
Total Arus Kas dan Likuiditas

Tahun	Total Arus Kas	Current Ratio (Rasio Lancar)	Cash Ratio (Rasio Kas)
2014	1.272.712.369.649	203,30 %	175,02 %
2015	1.479.384.440.740	158,52 %	132,74 %
2016	2.200.769.796.594	164,15 %	145,59 %
2017	1.872.411.160.625	121,19 %	102,70 %
2018	1.999.187.810.035	97,95 %	74,66 %

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel I.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan nilai arus kas namun nilai current ratio dan cash ratio menurun, begitu juga yang terjadi pada tahun 2014 ke 2015. Hal ini tidak sesuai dengan yang disebutkan oleh Jumingan (2011, hal 97) bahwa “Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh perusahaan akan semakin tinggi pula likuiditasnya dan begitu pun sebaliknya”.

Pada tahun 2016 ke 2017 mengalami penurunan nilai arus kas diikuti juga dengan menurunnya nilai current ratio dan cash ratio, yang menunjukkan bahwa menurunnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Hal ini sesuai dengan yang disebutkan oleh Munawir (2010, hal 158) bahwa “Semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dan begitu pun sebaliknya”.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002, Standar Skor / Bobot Aspek Keuangan BUMN Infrastruktur untuk Current Ratio adalah skor 4 dan Cash Ratio adalah skor 3. Jika dilihat dari tabel I.1, terdapat

nilai Current Ratio pada tahun 2017 dan 2018 yang berada dibawah standar yaitu pada skor 2,5 dengan nilai 121,19 % dan skor 1,5 dengan nilai 97,95%.

Maka berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Pada tahun 2014, 2015, dan 2018 mengalami peningkatan nilai arus kas namun nilai current ratio dan cash ratio mengalami penurunan.
- 2) Pada tahun 2017 mengalami penurunan nilai arus kas diikuti juga dengan menurunnya nilai current ratio dan cash ratio
- 3) Pada tahun 2017 dan 2018, nilai current ratio berada dibawah standar bobot aspek keuangan BUMN Infrastruktur.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang diambil berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 yaitu tingkat likuiditas diukur dari current ratio (rasio lancar) dan cash ratio (rasio kas).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan fenomena latar belakang diatas, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1) Bagaimanakah arus kas dalam meningkatkan likuiditas yang diukur dengan current ratio dan cash ratio pada PT Pelindo I (Persero) Medan ?

- 2) Faktor-faktor apa saja yang mengakibatkan current ratio pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui arus kas dalam meningkatkan likuiditas yang diukur dengan current ratio dan cash ratio pada PT Pelindo I (Persero) Medan.
- 2) Untuk mengetahui faktor-faktor yang mengakibatkan current ratio pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

a. Bagi Penulis

Dapat memperluas pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengelolaan serta penggunaan kas yang baik dalam laporan arus kas.

b. Bagi Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sebagai bahan pertimbangan kepada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan dalam mengelola dan memanfaatkan kas dengan baik.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai gambaran atau bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya khususnya yang berhubungan dengan arus kas dan likuiditas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Laporan Keuangan

1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Salah satu proses akuntansi dalam suatu perusahaan ialah penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan catatan dengan menyajikan data keuangan yang dibuat oleh perusahaan agar bisa menginformasikan kondisi kesehatan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar yang terkait.

Menurut PSAK No. 1 Paragraf ke 7 Revisi 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Hery (2012, hal 2) mengemukakan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak – pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kasmir (2012, hal 7), laporan keuangan dalam pengertian yang sederhana adalah “*Laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu*”.

Menurut Jumingan (2011, hal 4), laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil refleksi dari sekian banyak transaksi yang terjadi dalam suatu perusahaan.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 22), laporan keuangan adalah hasil akhir proses akuntansi. Setiap transaksi yang dapat diukur dengan nilai uang, dicatat dan diolah sedemikian rupa, disajikan dalam nilai uang.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan catatan yang terstruktur dengan menyajikan data keuangan suatu perusahaan yang biasanya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan aktivitas-aktivitas yang telah berlangsung dalam periode tertentu.

1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan biasanya memberikan gambaran dan informasi yang jelas bagi para pengguna laporan keuangan terutama bagi pihak manajemen perusahaan, yang digunakan sebagai bahan pertimbangan dan masukan dalam menerapkan langkah-langkah strategis sehingga mempermudah proses pengambilan keputusan demi kemajuan perusahaan di masa yang akan datang.

Menurut Hans dkk (2012, hal 46), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Sedangkan menurut Kasmir (2012, hal 11), ada beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan yaitu :

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini;

- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
- 4) Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
- 5) Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
- 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
- 7) Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan;
- 8) Informasi keuangan lainnya.

1.3 Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lazim dibuat oleh perusahaan terdiri atas laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2012, hal 3) menyebutkan bahwa laporan keuangan terbagi menjadi :

1) Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dan menunjukkan pendapatan dan beban selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan

laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dikatakan rugi.

2) Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menunjukkan perubahan ekuitas pemilik yang terjadi selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan ini dibuat setelah laporan laba atau rugi, tetapi sebelum neraca, karena jumlah ekuitas pemilik pada akhir periode harus dilaporkan dalam neraca.

3) Neraca

Neraca adalah suatu daftar aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada tanggal tertentu, misalnya pada akhir bulan atau akhir tahun. Ada dua bentuk neraca, yaitu bentuk akun dan bentuk laporan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan penerimaan dan pembayaran kas selama periode waktu tertentu, misalnya sebulan atau setahun. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian, yaitu: arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5) Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan

Laporan catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

1.4 Sifat dan Karakteristik Laporan Keuangan

Adapun sifat – sifat laporan keuangan seperti yang dikemukakan oleh Kasmir (2012, hal 12) bahwa laporan keuangan bersifat historis dan

menyeluruh. Historis dalam arti laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang, sedangkan menyeluruh berarti laporan keuangan dibuat selengkap mungkin dan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut (PSAK, 5-7), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok, yaitu:

- a) Dapat dipahami
- b) Relevan
- c) Keandalan
- d) Dapat dibandingkan

1.5 Kualitas Laporan Keuangan

FASB (*Financial Accounting Standard Board*) melalui *Statement of Financial Accounting (SFAC) No. 2* dalam Dermawan dan Hotman (2013, hal 11), mengemukakan kualitas laporan keuangan antara lain :

- 1) Pembuatan informasi harus mempertimbangkan "*Cost and Benefit*" artinya manfaat harus lebih besar dari biayanya;
- 2) Informasi harus dapat dipahami dengan jelas;
- 3) Informasi dapat digunakan sebagai proses pengambilan keputusan;
- 4) Relevansi informasi harus jelas;
- 5) Dapat diyakini kebenarannya;
- 6) Dapat digunakan untuk tujuan prediksi;
- 7) Dapat memberikan umpan balik;
- 8) Penyajian yang jujur dan benar;

- 9) Tepat waktu;
- 10) Konsisten dan dapat diperbandingkan;
- 11) Netral diatas berbagai kepentingan dan berbagai pemakai laporan keuangan;
- 12) Hanya material saja yang dimuat/disajikan.

1.6 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2013, hal 10), terdapat empat prinsip yang pada hakikatnya merupakan keterbatasan laporan keuangan :

- 1) Laporan keuangan pada dasarnya merupakan laporan antara, bukan merupakan laporan final, karena laba-rugi hanya ditentukan bila perusahaan dijual atau dilikuidasi;
- 2) Laporan keuangan ditunjukkan dalam jumlah rupiah yang tampaknya pasti;
- 3) Neraca dan laporan laba-rugi mencerminkan transaksi-transaksi keuangan dari waktu ke waktu;
- 4) Laporan keuangan tidak memberikan gambaran yang lengkap mengenai keadaan perusahaan.

Menurut Dermawan dan Hotman (2013, hal 10), ada beberapa keterbatasan laporan keuangan yaitu:

- 1) Bersifat khusus, artinya laporan atas kejadian masa lalu atau yang telah lewat, sehingga tidak dapat dianggap sebagai laporan saat ini;
- 2) Bersifat umum, artinya informasi disajikan kepada semua pihak tertentu, padahal masing-masing pihak memiliki kepentingan yang berbeda-beda;

- 3) Unsur taksiran, artinya proses penyusunan laporan keuangan tidak terlepas dari unsur taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu, sebagai akibatnya terjadi perbedaan angka dalam laporan keuangan neraca maupun rugi-laba;
- 4) Bersifat konservatif, artinya jika ada penilaian pos tertentu yang tidak pasti maka dipilihlah alternative yang paling kecil untuk aktiva dan pendapatan;
- 5) Menggunakan istilah-istilah teknis, artinya pemakai laporan keuangan diasumsikan memahami bahasa teknis akuntansi dan sift dari informasi yang dilaporkan.
- 6) Menggunakan informasi kuantitatif, artinya informasi yang bersifat kualitatif walaupun dapat dikuantifikasikan pada umumnya diabaikan;
- 7) Mengabaikan nilai waktu dari uang, artinya jumlah yang sama besarnya pada saat ini pasti lebih besar nilainya (daya beli) dibandingkan dengan waktu yang akan datang.

1.7 Pengguna Laporan Keuangan

Laporan keuangan dibuat karena adanya kebutuhan dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Werner R. Murhadi (2013, hal 6) menyebutkan bahwa ada beberapa pihak yang membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan antara lain:

- 1) Pemegang Saham dan Investor

Pemegang saham dan investor membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, mempertahankan atau

menjual suatu saham perusahaan, tetapi juga waktu untuk melakukan tindakan pembelian ataupun penjualan tersebut.

2) Manajer

Pihak manajer juga membutuhkan informasi laporan keuangan terkait kinerja perusahaan dalam rangka menentukan kelayakan paket kompensasi bagi pihak manajemen dan karyawan dalam suatu perusahaan, dan untuk membuat keputusan yang terkait investasi, pembiayaan, dan operasional perusahaan.

3) Karyawan

Karyawan membutuhkan informasi kondisi keuangan perusahaan tidak hanya untuk keperluan kompensasi, namun juga terkait dengan masa depan mereka termasuk pensiun didalamnya.

4) Supplier dan Kreditur

Pemasok bahan baku berkepentingan dengan informasi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini terkait dengan material yang telah mereka berikan kepada perusahaan dan kelangsungan pembayaran utang perusahaan kepada pemasok tersebut.

5) Pelanggan

Pelanggan membutuhkan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, terkait dengan kelangsungan produk yang telah dibeli dari perusahaan seperti garansi.

6) Pemerintah

Kebutuhan informasi keuangan oleh pemerintah adalah terkait dengan pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, dan juga sebagai regulator

pemerintah juga perlu informasi mengenai besarnya pajak yang akan dikenakan ke dunia usaha.

2. Arus kas

2.1 Pengertian Kas

Kas sangat diperlukan oleh setiap perusahaan baik perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) maupun perusahaan swasta. Pada umumnya kas diperlukan perusahaan karena tiga alasan yaitu untuk transaksi, untuk berjaga – jaga dan untuk spekulasi guna mengambil keuntungan kalau kesempatan ada. Karena itulah suatu perusahaan dituntut untuk mempunyai ketersediaan kas yang cukup dan harus bisa mengelola arus kas tersebut.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 2 tahun 2009 menyebutkan bahwa kas adalah saldo kas (cash on hand) dan rekening giro(demand) deposito. Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid berjangka pendek dan yang dapat dengan cepat dijadikan kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

Munawir (2016, hal 14) mengemukakan bahwa kas merupakan uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan, termasuk dalam pengertian kas adalah cek yang diterima dari para pelanggan dan simpanan perusahaan di bank dalam bentuk giro atau demand deposit, yaitu simpanan di bank yang dapat diambil kembali (dengan menggunakan cek atau bilyet).

Menurut Jumingan (2011, hal 97), kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya.

Menurut Sofyan (2010, hal 258), kas adalah uang dan surat berharga lainnya yang dapat diuangkan setiap saat serta surat berharga lainnya yang sangat lancar yang memenuhi syarat sebagai berikut:

- 1) Setiap saat dapat ditukar menjadi kas.
- 2) Tanggal jatuh temponya sangat dekat.
- 3) Kecil resiko perubahan nilai yang disebabkan perubahan tingkat harga.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwas kas merupakan aktiva yang paling likuid yang dapat diuangkan setiap saat dan memiliki risiko perubahan nilai yang kecil dalam membiayai operasi perusahaan.

2.2 Pengertian Laporan Arus Kas

Informasi tentang arus kas yang dianggarkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas ini dapat diketahui kebutuhan untuk operasi perusahaan dari sumber penerimanya. Menurut PSAK No.2, arus kas adalah arus kas masuk dan arus keluar kas atau setara kas.

Dwi Prastowo (2014, hal 33) mengemukakan bahwa arus kas merupakan jiwa (live blood) bagi setiap perusahaan dan fundamental bagi eksistensi sebuah perusahaan serta menunjukkan dapat atau tidaknya sebuah perusahaan melunasi seluruh kewajibannya.

Mengingat banyaknya penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelola, maka diperlukan suatu daftar yang memuat semua arus kas masuk (cash inflow) dan arus kas keluar (cash outflow) yang disajikan dalam bentuk laporan arus kas (cash flow statement).

Menurut PSAK No.2, laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringkasan dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu.

Jumingan (2011, hal 96) mengemukakan bahwa laporan arus kas atau laporan sumber dan penggunaan kas (cash flow statement) disusun untuk menunjukkan perubahan kas selama satu periode dan memberikan alasan mengenai perubahan kas tersebut dengan menunjukkan dari mana sumber-sumber kas dan penggunaannya.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 153), laporan arus kas merupakan laporan memberikan informasi tentang keluar masuknya kas perusahaan yang dikelompokkan atas aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan arus kas merupakan laporan yang disajikan mengenai kas yang masuk maupun yang keluar untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang dikelompokkan menjadi tiga aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

2.3 Analisis Laporan Arus Kas

Dalam proses pengambilan keputusan ekonomi, para pemakai perlu melakukan evaluasi terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehaannya yang biasa disebut dengan analisis laporan arus kas.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 155), analisis laporan arus kas ini menggunakan komponen dalam laporan arus kas dan komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio.

Sedangkan menurut Dayanti (2000), analisis arus kas memberikan gambaran yang teridentifikasi dimana dapat meningkatkan kegunaan laporan keuangan:

- 1) Analisis arus kas menghindari kegunaan pada alokasi pendapatan dalam penggunaan pendapatan periodik.
- 2) Analisis arus kas mencakup factor penting dalam membuat keputusan dan penilaian sehubungan dengan time value of money.
- 3) Data dalam arus kas dapat menghindari pengukuran pada periodikincome yang membingungkan dimana memiliki arti yang beragam tergantung konteks pengukuran dan penggunaannya.
- 4) Analisis arus kas menekankan gambaran yang paling vital dan fundamentalis dari kegiatan bisnis yaitu kemampuan perusahaan membayar seluruh hutang-hutangnya beserta bunga.
- 5) Data dalam arus kas dapat menghasilkan berbagai keputusan sebagai pengendali dari aktivitas.

- 6) Analisis arus kas merupakan suatu sistem laporan keuangan yang objektif, sederhana dan dapat dipahami.

2.4 Klasifikasi Laporan Arus Kas

Laporan arus kas harus melaporkan semua kas masuk dan kas keluar yang diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang merupakan aktivitas utama dalam kegiatan operasional suatu perusahaan. Hery (2015, hal 119) menyebutkan bahwa laporan arus kas diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Aktivitas operasi (*operating activities*) meliputi transaksi – transaksi yang tergolong sebagai penentu besarnya laba/rugi bersih. Penerimaan kas dari penjualan barang atau pemberian jasa merupakan sumber arus kas masuk yang utama. Penerimaan kas lainnya berasal dari pendapatan bunga, dividen dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembayaran untuk membeli barang dagang, membayar gaji/upah, beban pajak, bunga, beban utilitas, sewa dan pembelian sekuritas yang diperdagangkan.
- 2) Aktivitas investasi (*investing activities*), kegiatan – kegiatan yang termasuk adalah membeli atau menjual tanah, bangunan dan peralatan. Disamping itu, aktivitas investasi juga meliputi pembelian dan penjualan instrumen keuangan yang bukan untuk tujuan diperdagangkan (*non trading securities*), penjualan segmen bisnis dan pemberian pinjaman kepada entitas lain termasuk penagihan.

3) Aktivitas pendanaan (financing activities) meliputi transaksi – transaksi yang dimana kas diperoleh atau dibayarkan kembali ke pemilik dana (investor) dan kreditor. Sebagai contoh kas bersih yang diterima dari penerbitan saham (sekuritas modal) atau obligasi, pembayaran untuk membeli kembali saham biasa. Jadi yang termasuk kedalam aktivitas pembiayaan adalah meliputi transaksi – transaksi yang berkaitan dengan utang jangka panjang maupun ekuitas perusahaan. Pembayaran utang lancar tidak tergolong sebagai aktivitas pembiayaan melainkan aktivitas operasi.

2.5 Tujuan Laporan Arus kas

Pada umumnya, laporan arus kas bertujuan untuk mengevaluasi atau mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas serta keputusan perolehaannya yang biasa disebut dengan analisis laporan arus kas.

Menurut Jumingan (2011, hal 97), laporan arus kas dapat digunakan sebagai dasar dalam menaksir kebutuhan kas di masa mendatang dan kemungkinan sumber – sumber yang ada, atau dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan peramalan kebutuhan kas di masa yang akan datang. Sedangkan bagi kreditor atau bank, laporan arus kas dapat menilai kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atau mengembalikan pinjamannya.

Sedangkan menurut Hafsah (2015, hal 148), tujuan laporan arus kas adalah sebagai berikut :

- 1) Menilai kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas bersih masa depan.
- 2) Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya, membayar deviden dan kebutuhannya untuk dana internal.
- 3) Menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas bagi investor dan kreditur.
- 4) Membantu pembaca laporan keuangan dalam memperkirakan perbedaan antara laba bersih dengan penerimaan serta pengeluaran kas yang terkait dengan pendapat tersebut.
- 5) Membantu menentukan pengaruh transaksi kas dan non kas dari aktivitas pendanaan dan investasi terhadap posisi keuangan entitas.

2.6 Metode Penyajian Laporan Arus Kas

Dalam penyajiannya laporan arus kas menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 Tahun 2012 terdapat dua metode, yaitu :

1) Metode Langsung (Direct Method)

Metode langsung merupakan kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto. Dalam metode ini setiap perkiraan yang berbasis aktual pada laporan laba rugi diubah menjadi perkiraan pendapatan dan pengeluaran kas sehingga menggambarkan penerimaan dan pembayaran aktual dari kas. Jadi metode langsung memfokuskan pada arus kas dari pada laba bersih aktual dan dianggap lebih informatif dan terperinci.

2) Metode Tidak Langsung (Indirect Method)

Metode ini menyesuaikan laba dan rugi bersih dengan memperbaiki pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan atau aktual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dari masa lalu dan masa depan dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan. Dengan kata lain metode ini merupakan rekonsiliasi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Tabel II.1
Tabel Perbedaan Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung

No.	Metode Langsung	Metode Tidak Langsung
1.	Menyajikan laporan penerimaan dan pengeluaran kas dengan ringkas	Menyajikan laporan yang lebih panjang karena berdasarkan pada item-item yang terperinci
2.	Langsung mengurangi pengeluaran kas operasi	Dimulai dengan laba bersih dari operasi dan disesuaikan dengan pos-pos non kas
3.	Dengan penerimaan kas operasi langsung memperlihatkan penerimaan dan pembayaran kas operasi	Memusatkan pada perbedaan antara laba bersih pada aktivitas operasi

3. Likuiditas

3.1 Pengertian likuiditas

Likuiditas berperan cukup penting dalam kelangsungan hidup (going concern) suatu perusahaan karena likuiditas dapat dikatakan sebagai kunci utama dalam upaya mempertahankan suatu usaha agar dapat bertahan. Likuiditas mengarah pada kemampuan suatu perusahaan dalam

memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimilikinya.

Menurut Kasmir (2012, hal 130), rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap pengukuran rasio likuiditas, yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya, dikatakan perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan begitu sebaliknya.

Menurut Munawir (2010, hal 31), likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih.

Syafrida Hani (2015, hal 121) mengemukakan bahwa likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban – kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo.

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansialnya jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan.

Sebaliknya jika suatu perusahaan tidak mampu melunasi kewajiban finansialnya tersebut digolongkan kedalam perusahaan yang ilikuid.

3.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Likuiditas

Adapun tujuan dan manfaat rasio likuiditas menurut Kasmir (2012, hal 132), yaitu :

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayara yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva tetap.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam ha ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan piutang yang dianggap likuiditasnya.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan terutama yang berkaitan dengan perencanaan dan utang.

- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing – masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor dan masyarakat luas rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.

3.3 Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 121), faktor – faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas adalah unsur pembentuk likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi, ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh (growth opportunities), keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

Sedangkan menurut Munawir (2010, hal 72), Faktor – faktor yang mempengaruhi likuiditas (current ratio) yaitu :

- 1) Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar
- 2) Data tren dari pada aktiva lancar dan hutang lancar untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lalu

- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya
- 4) Present value (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan
- 5) Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin turun (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan

3.4 Pengukuran Rasio Likuiditas

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 dalam mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu menggunakan current ratio (rasio lancar) dan cash ratio (rasio kas).

1) *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2012, hal 134), Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang

tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan.

Rumus perhitungan rasio lancar sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. Untuk mengatakan kondisi suatu perusahaan baik atau tidaknya, ada suatu standar rasio yang digunakan.

Berdasarkan teori, standar rasio lancar yaitu 2 kali atau 200 % yang artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek, dan begitu sebaliknya.

Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002, standar skor penilaian perusahaan BUMN untuk Current Ratio (Rasio Lancar) adalah skor 4 (BUMN Infrastuktur) dan skor 5 (BUMN Non Infrastuktur).

2) *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Cash Ratio (Rasio Kas) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas dan setara kas.

Menurut Kasmir (2012, hal 138), Cash ratio merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap orang). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang – utang jangka pendeknya.

Rumus perhitungan rasio kas sebagai berikut :

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan teori, jika rata – rata industri untuk cash ratio adalah 50% maka keadaan perusahaan lebih baik dari perusahaan lain. Namun, kondisi rasio kas terlalu tinggi juga kurang baik karena ada dana yang menganggur atau tidak atau belum digunakan secara optimal. Sebaiknya apabila rasio kas di bawah rata – rata industri, kondisi kurang baik ditinjau dari rasio kas karena untuk membayar kewajiban masih memerlukan waktu untuk menjual sebagian dari aktiva lancar lainnya.

Sedangkan berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002, standar skor penilaian perusahaan BUMN untuk Cash Ratio (Rasio Kas) adalah skor 3 (BUMN Infrastruktur) dan skor 5 (BUMN Non Infrastruktur).

4. Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Likuiditas

Analisis terhadap arus kas sering digunakan untuk menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam memenuhi biaya operasional dan kewajiban

perusahaan, karena menurut Jumingan (2011, hal 97), Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa “Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Akan tetapi, suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah yang besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya over investment dalam kas dan berarti pula perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas”.

Hubungan antara arus kas dan likuiditas juga sesuai dengan teori Munawir (2010, hal 158) yang mengemukakan bahwa, “Semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dan begitu pun sebaliknya”. Informasi tentang arus kas yang dianggarkan dapat menghasilkan informasi yang relevan, karena dari aliran kas ini dapat diketahui kebutuhan untuk operasi perusahaan dari sumber penerimanya.

Oleh karena itu, setiap perusahaan baik perusahaan Badan usaha Milik Negara (BUMN) maupun perusahaan swasta dituntut agar mampu mengelola dana yang ada untuk dipergunakan membiayai segala jenis kegiatannya dan harus berhati-hati dalam menangani masalah keuangan, khususnya dalam pengelolaan sumber daya dan penggunaan kas, karena dapat berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba serta tingkat likuiditas perusahaan di masa yang akan datang. Mengingat banyaknya penerimaan dan pengeluaran kas yang dikelola, maka diperlukan suatu daftar yang memuat

semua arus kas masuk (cash inflow) dan arus kas keluar (cash outflow) yang disajikan dalam bentuk laporan arus kas (cash flow statement).

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini :

Tabel II.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dewi Agustina E-journal (2013), Universitas Negeri Surabaya	Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012	Surplus arus kas perusahaan, kecuali pada tahun 2009 dan 2011. Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk adalah likuid yang dinilai dari rasio lancar.
2.	Melisa Paulin Rais E-journal (2017), Universitas Pakuan	Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap likuiditas. Saran yang penulis ingin sampaikan kepada perusahaan adalah untuk meningkatkan nilai arus kas operasi karena dapat meningkatkan likuiditas perusahaan. Untuk investor, mereka harus menganalisis rasio keuangan yang terkait dengan likuiditas.
3.	Septia Devi Skripsi (2017), Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara	Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT Asam Jawa Medan	Arus kas dalam meningkatkan likuiditas belum optimal hal ini dapat dibuktikan dengan meningkatnya curren ratio dan quick ratio yang terlalu tinggi tetapi cash ratio mengalami penurunan pada PT. Asam Jawa Medan.
4.	Anggi Novitasari Nasution Skripsi (2016), Universitas Muhammadiyah	Analisis Laporan Arus Kas Operasional Dalam Meningkatkan likuiditas Pada PT. Sarana Argo Nusantara (Persero)	Arus kas operasi dalam meningkatkan likuiditas belum optimal karena arus kas operasi yang baik belum bisa menjamin bahwa likuiditas perusahaan juga baik.

	Sumatera Utara	Medan	
5.	Weni Kurnia Sari Skripsi (2017), Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang	Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Tingkat Likuiditas pada PT Indosat Tbk	Tingkat likuiditas PT. Indosat Tbk berdasarkan laporan arus kas memperlihatkan kondisi yang kurang baik jika diperbandingkan dengan nilai rasio yang dipersyaratkan berada di bawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar dan rata-rata industri. Likuiditas perusahaan berada pada posisi yang baik terutama saat diukur dengan rasio AKOKL diawal tahun namun pada tahun 2014 dan tahun 2015 berada di bawah rata-rata industri.

C. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan catatan yang terstruktur dengan menyajikan data keuangan suatu perusahaan yang biasanya bertujuan untuk memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan dan aktivitas-aktivitas yang telah berlangsung dalam periode tertentu.

Dalam menganalisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas, laporan keuangan yang digunakan hanya dua komponen yaitu data pada laporan arus kas dan laporan neraca.

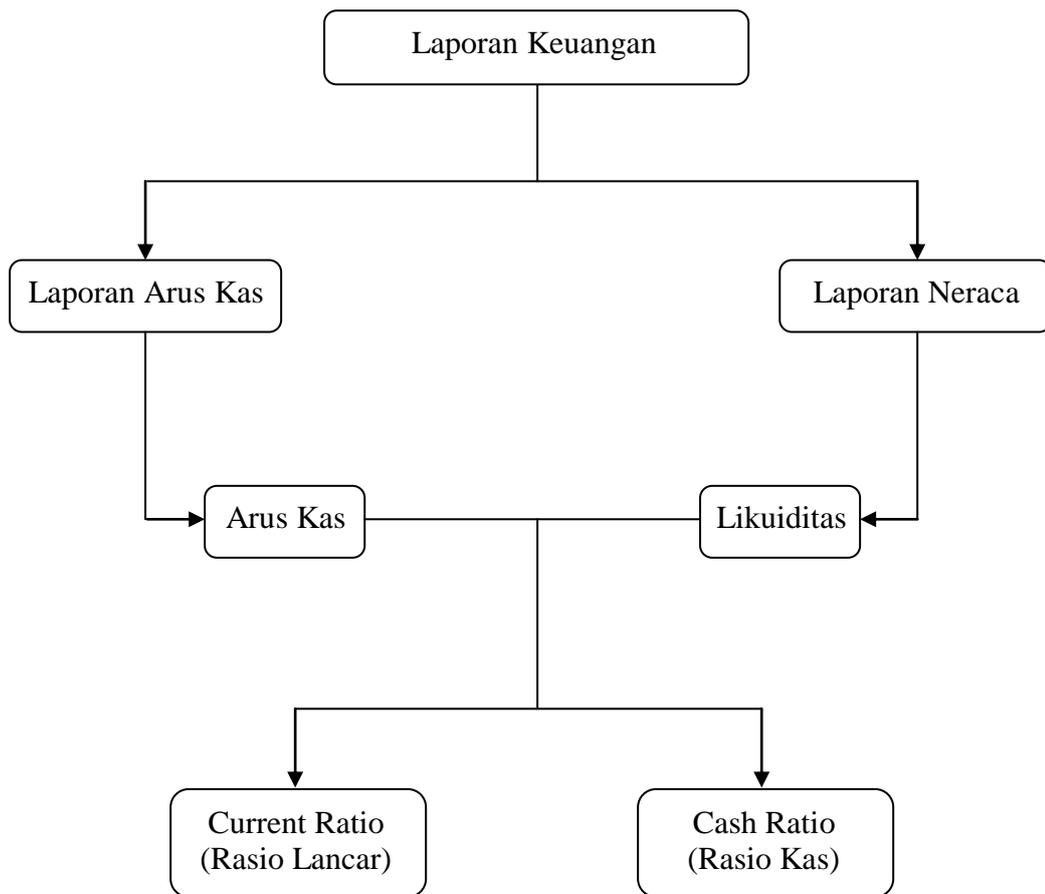
Laporan Arus Kas merupakan laporan yang disajikan mengenai kas yang masuk maupun yang keluar atau setara kas untuk membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan dalam periode tertentu, yang dikelompokkan menjadi tiga aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan. Dalam laporan arus kas dapat kita analisis tingkat nilai arus kasnya selama periode 2014 sampai 2018.

Laporan Neraca disebut juga laporan posisi keuangan, merupakan laporan yang memberikan informasi tentang posisi aktiva, hutang, dan modal suatu perusahaan. Dalam laporan neraca dapat kita hitung dan analisis tingkat Likuiditasnya yang diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo selama periode 2014 sampai 2018, yang diukur dengan Current Ratio (Rasio Lancar) dan Cash Ratio (Rasio Kas) berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002.

Berkaitan dengan meningkatkan likuiditas perusahaan, laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen dan kreditor atau investor mengenai kesanggupan menyediakan kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini sejalan dengan dua teori yang diungkapkan oleh :

- 1) Jumingan (2011, hal 97) bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa “Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.
- 2) Munawir (2010, hal 158) bahwa, “Semakin besar nilai arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan semakin besar pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo dan begitu pun sebaliknya”.

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar II.1
Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Menurut Sugiyono (2012, hal 29), Penelitian deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

B. Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013, hal 38), Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Definisi operasional variabel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Arus Kas

Arus kas merupakan kas yang masuk, kas yang keluar, dan setara kas. Sedangkan laporan arus kas merupakan laporan yang menyajikan data kas yang masuk, kas yang keluar, dan setara kas dalam membiayai kegiatan operasional suatu perusahaan pada periode tertentu, yang dikelompokkan menjadi tiga aktivitas yaitu operasi, investasi, dan pendanaan.

2. Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban lancarnya pada saat jatuh tempo. Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 dalam

mengukur tingkat likuiditas suatu perusahaan yaitu menggunakan current ratio (rasio lancar) dan cash ratio (rasio kas).

1) *Current Ratio (Rasio Lancar)*

Current Ratio (Rasio Lancar) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar. Cara menghitung current ratio adalah membagikan aktiva lancar dengan hutang lancar dikali 100 %. Standar skor penilaian perusahaan BUMN untuk current ratio adalah skor 4 (BUMN Infrastuktur) dan skor 5 (BUMN Non Infrastuktur).

2) *Cash Ratio (Rasio Kas)*

Cash Ratio (Rasio Kas) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi dengan kas dan setara kas. Cara menghitung cash ratio adalah membagikan nilai kas dan setara kas dengan hutang lancar dikali 100 %. Standar skor penilaian perusahaan BUMN untuk cash ratio adalah skor 3 (BUMN Infrastuktur) dan skor 5 (BUMN Non Infrastuktur).

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, yang beralamat di Jl. Krakatau Ujung No. 100 Medan, Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Februari sampai Juli tahun 2019.

Tabel III.1
Waktu Penelitian

No.	Jenis Kegiatan	Tahun 2019																											
		Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1.	Pengumpulan Data	■	■																										
2.	Pra Riset			■	■																								
3.	Pengajuan Judul					■	■	■	■																				
4.	Pengesahan Judul									■																			
5.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal									■	■	■	■																
6.	Seminar Proposal																	■											
7.	Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																	■	■	■	■	■	■	■	■				
8.	Sidang Meja Hijau																												■

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan untuk mendukung variabel dalam penelitian ini adalah Data Kuantitatif, yaitu data yang berupa penjelasan pernyataan yang berbentuk angka – angka.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Data Sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, yang umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data documenter) yang dipublikasikan dan yang tidak

dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Laporan Neraca dan Laporan Arus Kas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Dokumentasi, yaitu melalui pencatatan – pencatatan dan penggandaan data sekunder untuk mendapatkan data yang mendukung penelitian ini.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Deskriptif, yaitu suatu metode analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasikan serta menafsirkan data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan neraca dan arus kas. Adapun langkah – langkah yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan data – data keuangan yang berhubungan dengan penelitian ini seperti data keuangan pada laporan neraca dan laporan arus kas perusahaan selama periode 2013 sampai 2017.
- 2) Menganalisis tingkat arus kas perusahaan selama periode 2013 sampai 2017.
- 3) Menghitung dan menganalisis tingkat likuiditas pada laporan neraca perusahaan selama periode 2013 sampai 2017, yang diukur dengan current ratio (rasio lancar) dan cash ratio (rasio kas).
- 4) Menganalisis kemampuan arus kas dalam meningkatkan likuiditas selama periode 2013 sampai 2017.
- 5) Menarik kesimpulan dan saran.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Analisis Data :

1. Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Cash Ratio pada PT Pelindo I (Persero) Medan selama Tahun 2014 sd 2018

Analisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas pada PT Pelindo I (Persero) Medan adalah sebagai berikut:

Tabel IV.1
Total Arus Kas dan Likuiditas

Tahun	Total Arus Kas	Current Ratio (Rasio Lancar)	Cash Ratio (Rasio Kas)
2014	1.272.712.369.649	203,30 %	175,02 %
2015	1.479.384.440.740	158,52 %	132,74 %
2016	2.200.769.796.594	164,15 %	145,59 %
2017	1.872.411.160.625	121,19 %	102,70 %
2018	1.999.187.810.035	97,95 %	74,66 %

Sumber : Data Olahan dari Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.4 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014, total arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan yang dimiliki oleh perusahaan mencapai sebesar Rp 1.272.712.369.649 dengan nilai current ratio sebesar 203,30 % dan cash ratio sebesar 175,02%.

Pada tahun 2015, total arus kas mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai sebesar Rp 1.479.384.440.740 namun nilai current ratio yang mencapai sebesar 158,52 % dan cash ratio sebesar 132,74 % mengalami penurunan.

Pada tahun 2016, total arus kas juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai sebesar Rp 2.200.769.796.594 diikuti juga dengan meningkatnya current ratio yang mencapai sebesar 164,15 % dan cash ratio sebesar 145,59 %.

Pada tahun 2017, total arus kas mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang mencapai sebesar Rp 1.872.411.160.625 diikuti juga dengan menurunnya nilai current ratio yang mencapai sebesar 121,19 % dan cash ratio sebesar 102,70 %

Pada tahun 2018, total arus kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang mencapai sebesar Rp 1.999.187.810.035 namun pada current ratio yang mencapai sebesar 97,95 % dan cash ratio sebesar 74,65 % mengalami penurunan.

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 yang menyatakan bahwa standar skor / bobot aspek keuangan untuk current ratio jenis BUMN Infrastruktur adalah skor 4, maka nilai current ratio yang berada dibawah standar selama lima tahun terakhir terjadi pada tahun 2017 sebesar 121,19% yang berada diantara skor 2,5 dan tahun 2018 sebesar 97,95% yang berada diantara skor 1,5. Sedangkan untuk nilai cash ratio jenis BUMN Infrastruktur adalah 3, maka tidak ada nilai cash ratio yang berada dibawah standar selama lima tahun terakhir.

a. Arus Kas dari Aktivitas Operasi, Investasi, dan Pendanaan

Adapun nilai arus kas yang ada di PT. Pelindo I (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sd 2018 adalah sebagai berikut :

Tabel IV.2
Total Arus Kas PT Pelindo I (Persero) Medan

Tahun	Total Arus Kas
2014	1.272.712.369.649
2015	1.479.384.440.740
2016	2.200.769.796.594
2017	1.872.411.160.625
2018	1.999.187.810.035

Sumber : Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berdasarkan tabel IV.1 dapat dilihat bahwa pada tahun 2014 nilai total arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan mencapai sebesar Rp 1.272.712.369.649, mengalami peningkatan sebesar Rp 206.672.071.091 atau 16,29 % pada tahun 2015 dengan jumlah mencapai sebesar Rp 1.479.384.440.740. Pada tahun 2016 total arus kas mencapai sebesar Rp 2.200.769.796.594, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 721.385.355.854 atau 48,76 %. Namun pada tahun 2017 total arus kas yang mencapai sebesar 1.872.411.160.625 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar Rp 328.358.635.969 atau 14,92 %. Lalu pada tahun 2018, total arus kas yang mencapai sebesar Rp 1.999.187.810.035, kembali mengalami peningkatan sebesar Rp 126.776.649.410 atau 6,34 %.

Jadi berdasarkan dari penjelasan diatas menunjukkan bahwa hanya di tahun 2017 total arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan yang mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun – tahun yang lain.

b. Current Ratio (Rasio Lancar)

Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan current ratio dari tahun 2014 sd 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun jumlah aktiva lancar dan hutang lancar yang ada di PT Pelindo I (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sd 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.3

Aktiva Lancar dan Hutang Lancar PT Pelindo I (Persero) Medan

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar
2014	1.478.307.670.217	727.173.225.024
2015	1.766.673.446.375	1.114.460.837.571
2016	2.481.343.189.025	1.511.586.760.001
2017	2.209.548.446.582	1.823.137.753.607
2018	2.622.949.895.614	2.677.740.915.445

Sumber : Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan Current Ratio dari tahun 2014 sd 2018 :

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.478.307.670.217}{727.173.225.024} \times 100\% = 203,30 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.766.673.446.375}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 158,52 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.481.343.189.025}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 164,15 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{2.209.548.446.582}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 121,19 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{2.622.949.895.614}{2.677.740.915.445} \times 100\% = 97,95 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa current ratio PT Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2014 mencapai sebesar 203,30 %. Pada tahun 2015 mencapai sebesar 158,52 %, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 44,78 %. Pada tahun 2016 mencapai sebesar 164,15 %, kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 5,63 %. Namun pada tahun 2017 current ratio yang mencapai sebesar 121,19 %, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 42,96 %. Dan pada tahun 2018 yang mencapai sebesar 97,95 %, kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 23,24 %.

Berdasarkan perhitungan, rata-rata current ratio selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sd 2018 sebesar 149,02 %, maka nilai current ratio yang berada dibawah rata-rata terjadi pada tahun 2017 sebesar 121,19 % dan tahun 2018 sebesar 97,95 %.

c. **Cash Ratio (Rasio Kas)**

Berikut rumus yang digunakan dalam perhitungan cash ratio dari tahun 2014 sd 2018 adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Adapun jumlah kas dan setara kas dan hutang lancar yang ada di PT Pelindo I (Persero) Medan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sd 2018 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.4
Kas dan Setara Kas dan Hutang Lancar PT Pelindo I (Persero) Medan

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang Lancar
2014	1.272.712.369.649	727.173.225.024
2015	1.479.384.440.740	1.114.460.837.571
2016	2.200.769.796.594	1.511.586.760.001
2017	1.872.411.160.625	1.823.137.753.607
2018	1.999.187.810.035	2.677.740.915.445

Sumber : Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan Cash Ratio dari tahun 2014 sd 2018 :

$$\text{Tahun 2014} = \frac{1.272.712.369.649}{727.173.225.024} \times 100\% = 175,02 \%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{1.479.384.440.740}{1.114.460.837.571} \times 100\% = 132,74 \%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{2.200.769.796.594}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 145,59 \%$$

$$\text{Tahun 2017} = \frac{1.872.411.160.625}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 102,70 \%$$

$$\text{Tahun 2018} = \frac{1.999.187.810.035}{2.677.740.915.445} \times 100\% = 74,66 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa cash ratio PT Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2014 mencapai sebesar 175,02 %. Pada tahun 2015 mencapai sebesar 132,74 %, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 42,28 %. Lalu pada tahun 2016 yang mencapai sebesar 145,59 % kembali mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 12,85 %. Pada tahun 2017 mencapai sebesar 102,70 %, mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang sebesar 42,89%. Dan pada tahun 2018 yang mencapai sebesar 74,65 %, kembali mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 28,05 %.

Berdasarkan perhitungan, rata-rata cash ratio selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sd 2018 sebesar 126,14 %, maka nilai cash ratio yang berada dibawah rata-rata terjadi pada tahun 2017 sebesar 102,70 % dan tahun 2018 sebesar 74,65 %.

2. Faktor-faktor yang mengakibatkan current ratio pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan

Adapun daftar indikator dan bobot aspek keuangan serta daftar bobot aspek current ratio yang berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 adalah sebagai berikut:

Tabel IV.5

Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan

Indikator	Bobot	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan Investasi (ROI)	10	15
3. Rasio Kas	3	5
4. Rasio Lancar	4	5
5. Collection Periods	4	5
6. Perputaran Persediaan	4	5
7. Perputaran total asset	4	5
8. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10

Sumber : Laporan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002

Tabel IV.6

Daftar Bobot Aspek Current Ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0

Sumber : Laporan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002

Berdasarkan tabel IV.5 yang menyatakan bahwa standar skor / bobot aspek keuangan untuk current ratio jenis BUMN Infrastruktur adalah skor 4. Maka berdasarkan perhitungan selama lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sd 2018 yang telah dihitung sebelumnya, nilai current ratio yang berada dibawah standar terjadi pada tahun 2017 sebesar 121,19% yang berada diantara skor 2,5 dan tahun 2018 sebesar 97,95% yang berada diantara skor 1,5.

Dengan demikian peneliti membahas mengenai faktor-faktor yang mengakibatkan nilai current ratio mengalami penurunan yang hanya terjadi pada tahun 2017 dan 2018, meskipun pada tahun 2015 juga mengalami penurunan akan tetapi nilai current ratio masih berada diatas standar.

Menurut Syafrida Hani (2015, hal 121), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi likuiditas itu sendiri yakni bagian dari aktiva lancar dan kewajiban lancar, termasuk perputaran kas, dan arus kas operasi ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, keragaman arus kas operasi, rasio utang atau struktur utang.

Sedangkan menurut Jumingan (2011, hal 124), faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio adalah sebagai berikut :

- 1) Surat – surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
- 2) Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
- 3) Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
- 4) Membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.
- 5) Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
- 6) Membandingkan dengan rasio industry.

Dengan demikian, berikut disajikan tabel laporan keuangan bagian Asset Lancar dan Liabilitas Jangka Pendek pada PT. Pelindo I (Persero) Medan Tahun 2017 dan 2018, sebagai acuan dalam melihat dan membandingkan akun-akun yang mempengaruhi peningkatan / penurunan asset lancar dan hutang lancar tersebut :

Tabel IV.7
Laporan Aset Lancar PT Pelindo I (Persero) Medan
Tahun 2016 sd 2018

ASET LANCAR	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Kas dan setara kas	1.999.187.810.035	1.872.411.160.625	2.200.769.796.594
Piutang usaha – bersih	102.244.069.626	200.578.860.395	125.321.592.573
Persediaan	25.388.282.754	23.716.976.975	20.116.083.124
Pajak dibayar dimuka	277.103.058.715	142.729.554	-
Uang muka	14.538.229.477	13.533.211.925	10.493.294.616
Biaya dibayar dimuka	6.022.726.033	1.749.455.476	4.145.276.461
Aset keuangan lancar lainnya	198.465.718.974	97.416.051.632	120.497.145.657
JUMLAH ASET LANCAR	2.622.949.895.614	2.209.548.446.582	2.481.343.189.025

Sumber : Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung persentase tingkat kenaikan / penurunan antartahun adalah sebagai berikut:

$\text{Kenaikan / Penurunan (\%)} = \frac{\text{Nilai Tahun Sekarang} - \text{Nilai Tahun Lalu}}{\text{Nilai Tahun Lalu}} \times 100\%$

a) Tahun 2017

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan persentase tingkat kenaikan / penurunan tahun 2017 :

$$\text{Kas dan Setara Kas} = \frac{(328.358.635.969)}{2.200.769.796.594} \times 100\% = (14,92 \%)$$

$$\text{Piutang Usaha Bersih} = \frac{75.257.267.822}{125.321.592.573} \times 100\% = 60,05 \%$$

$$\text{Persediaan} = \frac{3.600.893.851}{20.116.083.124} \times 100\% = 17,90 \%$$

$$\text{Uang Muka} = \frac{3.039.917.309}{10.493.294.616} \times 100\% = 28,97 \%$$

$$\text{Biaya dibayar dimuka} = \frac{(2.350.820.985)}{4.145.276.461} \times 100\% = (56,71 \%)$$

$$\text{Aset Keuangan Lancar Lainnya} = \frac{(23.081.094.025)}{120.497.145.657} \times 100\% = (19,15 \%)$$

$$\text{Jumlah Aset Lancar} = \frac{(271.794.742.443)}{2.481.343.189.025} \times 100\% = (10,95 \%)$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah aset lancar PT Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2017 mencapai sebesar Rp 2.209.548.446.582, mengalami penurunan sebesar (Rp 271.794.742.443) atau (10,95 %) dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 2.481.343.189.025.

Pencapaian aset lancar tahun 2017 didapatkan dari peningkatan piutang usaha bersih sebesar Rp 75.257.267.822 atau 60,05 %, persediaan sebesar Rp 3.600.893.851 atau 17,90 %, uang muka sebesar Rp 3.039.917.309 atau 28,97 % ditambah dengan adanya jumlah dari pajak dibayar dimuka sebesar Rp 142.729.554, serta adanya penurunan dari kas dan setara kas sebesar (Rp

328.358.635.969) atau (14,92 %), biaya dibayar dimuka sebesar (Rp 2.350.820.985) atau (56,71 %), dan asset keuangan lancar lainnya sebesar (Rp 23.081.094.025) atau (19,15 %).

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung pengumpulan piutang pada PT Pelindo I (Persero) Medan :

$$\text{Pengumpulan Piutang (Hari)} = 365 : \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Piutang Pihak Ketiga}}$$

Piutang Usaha-bersih PT Pelindo I (Persero) Medan tahun 2017 terbagi atas piutang berelasi sebesar Rp 47.109.781.222 dan pihak ketiga sebesar Rp 153.469.079.173. Maka pengumpulan piutang tahun 2017 adalah sebesar :

$$\text{Pengumpulan Piutang} = 365 : \frac{2.751.106.508.170}{153.469.079.173} = 20,36 \text{ hari}$$

Dan tahun 2016 sebesar :

$$\text{Pengumpulan Piutang} = 365 : \frac{2.408.899.664.963}{107.830.180.316} = 16,34 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa tingkat pengumpulan piutang pada tahun 2017 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016.

Berikut rumus yang digunakan dalam menghitung perputaran persediaan pada PT Pelindo I (Persero) Medan :

$$\text{Perputaran Persediaan (Hari)} = 365 : \frac{\text{Pendapatan Usaha}}{\text{Persediaan}}$$

Maka tingkat perputaran persediaan tahun 2017 adalah sebesar :

$$\text{Perputaran Persediaan} = 365 : \frac{2.751.106.508.170}{23.716.976.975} = 3,15 \text{ hari}$$

Dan tahun 2016 sebesar :

$$\text{Perputaran Persediaan} = 365 : \frac{2.408.899.664.963}{20.116.083.124} = 3,06 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan pada tahun 2017 mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan tahun 2016.

b) Tahun 2018

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan persentase tingkat kenaikan / penurunan tahun 2018 :

$$\text{Kas dan Setara Kas} = \frac{126.776.649.410}{1.872.411.160.625} \times 100\% = 6,77 \%$$

$$\text{Piutang Usaha Bersih} = \frac{(98.334.790.769)}{200.578.860.395} \times 100\% = (49,03 \%)$$

$$\text{Persediaan} = \frac{1.671.305.779}{23.716.976.975} \times 100\% = 7,05 \%$$

$$\text{Pajak dibayar dimuka} = \frac{276.960.329.161}{142.729.554} \times 100\% = 194.045,54 \%$$

$$\text{Uang Muka} = \frac{1.005.017.552}{13.533.211.925} \times 100\% = 7,43 \%$$

$$\text{Biaya dibayar dimuka} = \frac{4.273.270.557}{1.749.455.476} \times 100\% = 244,26 \%$$

$$\text{Aset Keuangan Lancar Lainnya} = \frac{101.049.667.342}{97.416.051.632} \times 100\% = 103,73 \%$$

$$\text{Jumlah Aset Lancar} = \frac{413.401.449.032}{2.209.548.446.582} \times 100\% = 18,71 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah asset lancar PT Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2018 mencapai sebesar Rp 2.622.949.895.614, mengalami peningkatan sebesar Rp 413.401.449.032 atau

18,71 % dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai sebesar Rp 2.209.548.446.582.

Pencapaian asset lancar tahun 2018 didapatkan dari peningkatan kas dan setara kas sebesar Rp 126.776.649.410 atau 6,77 %, persediaan sebesar Rp 1.671.305.779 atau 7,05 %, pajak dibayar dimuka sebesar Rp 276.960.329.161 atau 194.045,54 %, uang muka sebesar Rp 1.005.017.552 atau 7,43 %, biaya dibayar dimuka sebesar Rp 4.273.270.557 atau 244,26 %, dan asset keuangan lancar lainnya sebesar Rp 101.049.667.342 atau 103,73 % serta adanya penurunan dari piutang usaha bersih sebesar (Rp 98.334.790.769) atau (49,03 %).

Piutang Usaha-bersih PT Pelindo I (Persero) Medan tahun 2018 terbagi atas piutang berelasi sebesar Rp 19.862.922.891 dan pihak ketiga sebesar Rp 82.381.146.735. Maka pengumpulan piutang tahun 2018 adalah sebesar :

$$\text{Pengumpulan Piutang} = 365 : \frac{3.113.532.579.657}{82.381.146.735} = 9,66 \text{ hari}$$

Dan tahun 2017 sebesar :

$$\text{Pengumpulan Piutang} = 365 : \frac{2.751.106.508.170}{153.469.079.173} = 20,36 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa tingkat pengumpulan piutang pada tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan bila dibandingkan dengan tahun 2017.

Berikut adalah perhitungan dalam mencari tingkat perputaran persediaan tahun 2018 adalah sebesar :

$$\text{Perputaran Persediaan} = 365 : \frac{3.113.532.579.657}{25.388.282.754} = 2,98 \text{ hari}$$

Dan tahun 2017 sebesar :

$$\text{Perputaran Persediaan} = 365 : \frac{2.751.106.508.170}{23.716.976.975} = 3,15 \text{ hari}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, menunjukkan bahwa tingkat perputaran persediaan pada tahun 2018 mengalami penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2017.

Tabel IV.8
Laporan Liabilitas Jangka Pendek PT Pelindo I (Persero) Medan
Tahun 2016 sd 2018

LIABILITAS JANGKA PENDEK	31 Desember 2018	31 Desember 2017	31 Desember 2016
Utang usaha	1.775.158.580.008	1.432.427.580.129	1.075.335.306.782
Biaya yang masih harus dibayar / Beban akrual	503.599.174.701	166.380.229.903	209.002.860.663
Utang pajak	77.508.016.452	48.077.542.635	35.955.877.699
Utang bank jangka pendek	17.992.184.312	10.571.780.774	-
Bagian lancar liabilitas jangka panjang	225.000.140.000	52.883.016.545	47.000.000.000
Bagian lancar pendapatan diterima dimuka	74.312.072.313	110.876.536.593	66.791.714.857
Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya	4.170.747.659	1.782.961.739	-
Liabilitas jangka pendek lainnya	-	93.105.289	77.501.000.000
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	2.677.740.915.445	1.823.137.753.607	1.511.586.760.001

Sumber : Laporan Keuangan PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan

a) Tahun 2017

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan persentase tingkat kenaikan / penurunan tahun 2017 :

$$\text{Utang Usaha} = \frac{357.092.273.347}{1.075.335.306.782} \times 100\% = 33,21 \%$$

$$\text{Biaya yang masih harus dibayar} = \frac{(42.622.630.760)}{209.002.860.663} \times 100\% = (20,39 \%)$$

$$\text{Utang Pajak} = \frac{12.121.664.936}{35.955.877.699} \times 100\% = 33,71 \%$$

$$\text{Bagian Lancar Liabilitas J. Panjang} = \frac{5.883.016.545}{47.000.000.000} \times 100\% = 12,52 \%$$

$$\text{B. lancar pndptn diterima dimuka} = \frac{44.084.821.736}{66.791.714.857} \times 100\% = 66,00 \%$$

$$\text{Liabilitas Jangka Pendek Lainnya} = \frac{(77.407.894.711)}{77.501.000.000} \times 100\% = (99,88 \%)$$

$$\text{Jumlah Liabilitas Jangka Pendek} = \frac{311.550.993.606}{1.511.586.760.001} \times 100\% = 20,61 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah liabilitas jangka pendek PT Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2017 mencapai sebesar Rp 1.823.137.753.607, mengalami peningkatan sebesar Rp 311.550.993.606 atau 20,61 % dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 1.511.586.760.001.

Pencapaian liabilitas jangka pendek tahun 2017 didapatkan dari peningkatan utang usaha sebesar Rp 357.092.273.347 atau 33,21 %, utang pajak sebesar Rp 12.121.664.936 atau 33,71 %, bagian lancar liabilitas jangka panjang sebesar Rp 5.883.016.545 atau 12,52 %, bagian lancar pendapatan diterima dimuka sebesar Rp 44.084.821.736 atau 66,00 % dan ditambah dengan adanya utang bank jangka pendek sebesar Rp 10.571.780.774 dan liabilitas keuangan jangka pendek lainnya sebesar Rp 1.782.961.739, serta adanya penurunan dari biaya yang masih harus dibayar sebesar (Rp 42.622.630.760) atau (20,39 %) dan liabilitas jangka pendek lainnya sebesar (Rp 77.407.894.711) atau (99,88 %).

b) Tahun 2018

Berikut adalah hasil yang diperoleh dari perhitungan persentase tingkat kenaikan / penurunan tahun 2018 :

$$\text{Utang Usaha} = \frac{342.730.999.879}{1.432.427.580.129} \times 100\% = 23,93 \%$$

$$\text{Beban Akrua} = \frac{337.218.944.798}{166.380.229.903} \times 100\% = 202,70 \%$$

$$\text{Utang Pajak} = \frac{29.430.473.817}{48.077.542.635} \times 100\% = 61,21 \%$$

$$\text{Utang Bank Jangka Pendek} = \frac{7.420.403.538}{10.571.780.774} \times 100\% = 70,19 \%$$

$$\text{Bagian Lancar Liabilitas J. Panjang} = \frac{172.117.123.455}{52.883.016.545} \times 100\% = 325,47 \%$$

$$\text{B. lancar Pndptn diterima dimuka} = \frac{(36.564.464.280)}{110.876.536.593} \times 100\% = (32,98 \%)$$

$$\text{Jumlah Liabilitas Jangka Pendek} = \frac{854.603.161.838}{1.823.137.753.607} \times 100\% = 46,88 \%$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah liabilitas jangka pendek PT Pelindo I (Persero) Medan pada tahun 2018 mencapai sebesar Rp 2.677.740.915.445, mengalami peningkatan sebesar Rp 854.603.161.838 atau 46,88 % dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai sebesar Rp 1.823.137.753.607.

Pencapaian liabilitas jangka pendek tahun 2018 didapatkan dari peningkatan utang usaha sebesar Rp 342.730.999.879 atau 23,93 %, beban akrual sebesar Rp 337.218.944.798 atau 202,70 %, utang pajak sebesar Rp 29.430.473.817 atau 61,21 %, utang bank jangka pendek sebesar Rp 7.420.403.538 atau 70,19 %, dan bagian lancar liabilitas jangka panjang sebesar

Rp 172.117.123.455 atau 325,47 %, serta adanya penurunan dari bagian lancar pendapatan diterima dimuka sebesar (Rp 36.564.464.28) atau (32,98 %) dan dikurangi dengan tidak adanya jumlah liabilitas jangka pendek lainnya ditahun ini.

B. Pembahasan

Pembahasan hasil temuan penelitian ini adalah analisis mengenai hasil temuan penelitian terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun peneliti terdahulu yang dikemukakan sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada dua pembahasan dalam analisis hasil temuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Arus Kas dalam Meningkatkan Likuiditas yang diukur dengan Current Ratio dan Cash Ratio pada PT Pelindo I (Persero) Medan selama Tahun 2014 sd 2018

Berkaitan dengan meningkatkan likuiditas perusahaan, laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi kepada pihak manajemen dan kreditor atau investor mengenai kesanggupan menyediakan kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan maupun potensi perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Jumingan (2011, hal 97) bahwa kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal yang paling tinggi likuiditasnya, berarti bahwa “Semakin besar jumlah kas yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya”.

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Septia Devi (2018), bahwa peningkatan total arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan perusahaan dikarenakan jumlah pendapatan tahun ini lebih besar dari tahun

sebelumnya tanpa diikuti dengan peningkatan jumlah pengeluaran maupun diikuti dengan jumlah peningkatan pengeluaran namun lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan jumlah pendapatan, dan begitu sebaliknya jika total arus kas mengalami penurunan. Arus kas selama periode 2014 sd 2018 ini merupakan unsur yang sangat diharapkan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan.

Sedangkan current ratio mengalami peningkatan pada perusahaan disebabkan karena adanya peningkatan pada jumlah aktiva lancar dimana tidak diikuti dengan peningkatan jumlah hutang lancar. Hal ini juga berlaku jika jumlah hutang lancar mengalami peningkatan namun lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan jumlah aktiva lancar. Dan jika current ratio mengalami penurunan disebabkan karena adanya peningkatan pada jumlah hutang lancar dimana tidak diikuti dengan peningkatan jumlah aktiva lancar. Hal ini juga berlaku jika jumlah aktiva lancar mengalami peningkatan namun lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan jumlah hutang lancar.

Dan cash ratio mengalami peningkatan pada perusahaan disebabkan karena adanya peningkatan pada jumlah kas dan setara kas dimana tidak diikuti dengan peningkatan jumlah hutang lancar. Hal ini juga berlaku jika jumlah hutang lancar mengalami peningkatan namun lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan jumlah kas dan setara kas. Dan jika cash ratio mengalami penurunan disebabkan karena adanya peningkatan pada jumlah hutang lancar dimana tidak diikuti dengan peningkatan jumlah kas dan setara kas. Hal ini juga berlaku jika jumlah kas dan setara kas mengalami peningkatan namun lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan jumlah hutang lancar.

a) Tahun 2014

Pada tahun ini, total arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan pada PT Pelindo I (Persero) Medan mencapai sebesar Rp 1.274.053.559.663, mengalami peningkatan sebesar Rp 175.941.685.985 atau 16,04 % dibandingkan dengan total arus kas tahun 2013 yang mencapai sebesar Rp 1.096.770.683.664, namun nilai current ratio yang mencapai sebesar 203,30 % dan cash ratio yang mencapai sebesar 175,02 % mengalami penurunan dari tahun 2013 dengan nilai current ratio yang mencapai sebesar 208,18 % dan cash ratio sebesar 179,21%.

Berdasarkan keterangan dalam Annual Report PT Pelindo I (Persero) Medan Tahun 2014, menurunnya nilai current ratio dan cash ratio tersebut disebabkan oleh bertambahnya jumlah hutang lancar sebesar Rp 115.176.069.964 atau 18,82 % diikuti dengan bertambahnya saldo akhir kas di tahun 2014. Bertambahnya jumlah hutang lancar disebabkan oleh belum terealisirnya pembayaran saldo utang (utang usaha, utang Bank jangka pendek) serta meningkat beban yang masih harus dibayar seperti beban bonus.

Jadi berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2014 kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan kas yang dimiliki dalam kondisi kurang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya meskipun total arus kas mengalami peningkatan namun berbanding terbalik dengan nilai current ratio dan cash ratio yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya hutang lancar dan kondisi ini juga berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Jumingan.

b) Tahun 2015

Pada tahun ini, total arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan mencapai Rp 1.479.384.440.740, mengalami peningkatan sebesar Rp 206.672.071.091 atau 16,23 % dibandingkan dengan total arus kas tahun 2014 yang mencapai sebesar Rp 1.272.712.369.649, namun nilai current ratio yang mencapai sebesar 158,52 % dan cash ratio sebesar 132,74 % mengalami penurunan dari tahun 2014 dengan nilai current ratio mencapai sebesar 203,30 % dan cash ratio sebesar 132,74 %.

Berdasarkan keterangan dalam Annual Report PT Pelindo I (Persero) Medan Tahun 2015, menurunnya nilai current ratio dan cash ratio tersebut disebabkan oleh bertambahnya jumlah hutang lancar sebesar Rp 387.287.612.547 atau 53,26 % diikuti dengan bertambahnya saldo akhir kas di tahun 2015. Bertambahnya jumlah hutang lancar disebabkan oleh belum terealisasinya pembayaran hutang sehubungan belum diterimanya penagihan dari pihak ketiga dan penyeteroran hutang pajak sesuai jatuh tempo, pembebanan biaya – biaya yang masih harus dibayar, dan pembukuan hutang PPh Badan yang baru diperhitungkan pada akhir tahun pembukuan.

Jadi berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2015 kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan kas yang dimiliki dalam kondisi kurang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya meskipun total arus kas mengalami peningkatan namun berbanding terbalik dengan nilai current ratio dan cash ratio yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah hutang lancar yang senilai Rp 387.287.612.547 atau 53,26 % lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total

arus kas yang dimiliki oleh perusahaan senilai Rp 206.672.071.091 atau 16,23 %, dan kondisi ini juga berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Jumingan.

c) Tahun 2016

Pada tahun ini, total arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan mencapai sebesar Rp 2.200.769.796.594 yang mengalami peningkatan sebesar Rp 721.385.355.854 atau 48,76 % dibandingkan dengan total arus kas tahun 2015 yang mencapai sebesar Rp 1.479.384.440.740, diikuti juga dengan meningkatnya nilai current ratio tahun 2016 yang mencapai sebesar 164,15 % dan cash ratio sebesar 145,59 % dibandingkan dengan nilai current ratio tahun 2015 yang mencapai sebesar 158,52 % dan cash ratio sebesar 132,74 %.

Jadi berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2016 kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan kas yang dimiliki dalam kondisi jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dikarenakan peningkatan total arus kas yang senilai Rp 721.385.355.854 atau 48,76 % lebih besar dibandingkan dengan peningkatan hutang lancar yang senilai Rp 397.125.922.430 atau 35,63 %.

d) Tahun 2017

Pada tahun ini, total arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan mencapai sebesar Rp 2.200.769.796.594, mengalami penurunan sebesar (Rp 328.358.635.969) atau (14,92 %) dibandingkan dengan total arus kas tahun 2016 sebesar Rp 1.272.712.369.649, diikuti juga dengan menurunnya nilai current ratio sebesar 121,19 % dan cash ratio sebesar 102,70

dari tahun 2016 dengan nilai current ratio yang mencapai sebesar 164,15 % dan cash ratio sebesar 145,59 %.

Berdasarkan keterangan dalam Annual Report PT Pelindo I (Persero) Medan Tahun 2017, menurunnya total arus kas disebabkan oleh adanya kenaikan beban keuangan dan pembayaran dividen dan lainnya. Sedangkan menurunnya nilai current ratio dan cash ratio tersebut disebabkan oleh pencapaian hutang lancar sebesar Rp 1.823.137.753.607, mengalami peningkatan sebesar Rp 311.550.993.606 atau 20,61% dibandingkan dengan tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 1.511.586.638.940. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan utang usaha yang timbul dari kegiatan investasi sehubungan belum diterimanya penagihan dari pihak ketiga. Dan berbanding terbalik dengan total arus kas yang justru mengalami penurunan sebesar (Rp 328.358.635.969) atau (14,92 %) disertai juga dengan menurunnya nilai asset lancar sebesar (Rp 271.794.742.443) atau (10,95 %).

Berdasarkan perhitungan lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sd 2018, rata-rata current ratio sebesar 150,61 % dan cash ratio sebesar 126,14 % maka nilai current ratio dan cash ratio tahun 2017 berada dibawah rata-rata. Dan nilai current ratio tahun 2017 berada dibawah standar dengan pencapaian sebesar 121,19% yang berada diantara skor 2,5, hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN tahun 2002.

Jadi berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2017 kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan kas yang dimiliki dalam kondisi kurang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya, dikarenakan pencapaian kas dan setara kas serta asset lancar ditahun

ini mengalami penurunan dan berbanding terbalik dengan pencapaian hutang lancar yang justru mengalami peningkatan.

e) Tahun 2018

Pada tahun ini, total arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan perusahaan mencapai sebesar Rp 1.999.187.810.035, mengalami peningkatan sebesar Rp 126.776.649.410 atau 6,77 % dibandingkan dengan total arus kas tahun 2017 yang mencapai sebesar Rp 1.872.411.160.625, namun nilai current ratio sebesar 97,95 % dan cash ratio sebesar 74,65 % mengalami penurunan dari tahun 2017 dengan nilai current ratio yang mencapai sebesar 121,19 % dan cash ratio sebesar 102,70 %.

Berdasarkan keterangan dalam Annual Report PT Pelindo I (Persero) Medan Tahun 2018, menurunnya nilai current ratio dan cash ratio tersebut disebabkan oleh bertambahnya jumlah hutang lancar yang signifikan sebesar Rp 854.603.161.838 atau 46,88 % diikuti dengan bertambahnya saldo akhir kas di tahun 2018. Penurunan kemampuan tersebut ditandai dengan capaian tingkat likuiditas sejak tahun 2017 berada dibawah rata-rata sebesar 150,61 % untuk current ratio dan 126,14 % untuk cash ratio. Kondisi ini disebabkan antara lain oleh menurunnya piutang usaha sebesar 49,03 % serta meningkatnya utang usaha sebesar 23,92 % dan naiknya utang bank jangka panjang sebesar 928,97 %.

Berdasarkan perhitungan lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sd 2018, rata-rata current ratio sebesar 150,61 % dan cash ratio sebesar 126,14 % maka nilai current ratio dan cash ratio tahun 2018 berada dibawah rata-rata. Dan nilai current ratio tahun 2018 berada dibawah standar dengan pencapaian sebesar

97,95% yang berada diantara skor 1,5, hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri BUMN tahun 2002.

Jadi berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2018 kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar dengan kas yang dimiliki dalam kondisi kurang baik dibandingkan dengan tahun sebelumnya meskipun total arus kas mengalami peningkatan namun berbanding terbalik dengan nilai current ratio dan cash ratio yang mengalami penurunan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan jumlah hutang lancar yang cukup signifikan senilai Rp 854.603.161.838 atau 46,88 % jauh lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total arus kas yang dimiliki oleh perusahaan senilai Rp 126.776.649.410 atau 6,77 %, dan kondisi ini juga berbanding terbalik dengan teori yang dikemukakan oleh Jumingan.

2. Faktor-faktor yang mengakibatkan current ratio pada tahun 2017 dan 2018 mengalami penurunan

Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN No. : KEP-100/MBU/2002 yang menyatakan bahwa standar skor / bobot aspek keuangan untuk current ratio jenis BUMN Infrastruktur adalah skor 4, maka nilai current ratio yang berada dibawah standar terjadi pada tahun 2017 sebesar 121,19% yang berada diantara skor 2,5 dan tahun 2018 sebesar 97,95% yang berada diantara skor 1,5. Dengan demikian peneliti membahas mengenai faktor-faktor yang mengakibatkan nilai current ratio mengalami penurunan yang hanya terjadi pada tahun 2017 dan 2018, meskipun pada tahun 2015 juga mengalami penurunan akan tetapi nilai current ratio masih berada diatas standar.

a) Tahun 2017

Pada tahun ini, nilai current ratio mencapai sebesar 121,19 %, mengalami penurunan dari tahun 2016 dengan pencapaian sebesar 164,15 %. Penurunan tersebut disebabkan oleh menurunnya jumlah aset lancar sebesar Rp 271.794.742.443 atau 12,35 % dan berbanding terbalik dengan jumlah hutang lancar yang justru mengalami peningkatan sebesar Rp Rp 311.550.993.606 atau 20,61 %.

Berdasarkan keterangan dalam Annual Report PT Pelindo I (Persero) Medan Tahun 2017, penurunan kemampuan tersebut ditandai dengan pencapaian current ratio yang berada dibawah rata-rata, hal ini berdasarkan perhitungan lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sd 2018 yang menunjukkan bahwa rata-rata current ratio sebesar 150,61 %. Selain itu, pada tahun ini nilai current ratio juga berada dibawah standar bobot aspek keuangan.

Pencapaian aset lancar pada tahun 2017 sebesar Rp 1.872.411.160.625 mengalami penurunan dari tahun 2016 dengan pencapaian sebesar Rp 2.200.769.796.594. Berdasarkan keterangan dalam Annual Report PT Pelindo I (Persero) Medan Tahun 2017, menurunnya aset lancar disebabkan oleh :

- Kontribusi terbesar aset lancar berasal dari kas dan setara kas yang mencapai sebesar Rp 1.872.411.160.625, mengalami penurunan sebesar Rp 328.358.635.969 atau 14,92 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 2.200.769.796.594. Hal ini disebabkan oleh adanya kenaikan beban keuangan dan pembayaran dividen dan lainnya

- Biaya dibayar dimuka yang mencapai sebesar Rp 1.749.455.476, mengalami penurunan sebesar Rp 2.395.820.985 atau 57,80 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 4.145.276.461.
- Asset keuangan lancar lainnya yang mencapai sebesar Rp 97.416.051.632, mengalami penurunan sebesar Rp 23.081.094.025 atau 19,15 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 120.497.145.657.

Rincian aset keuangan lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	31-Des-17	31-Des-16
Piutang usaha yang belum difakturkan	66.367.493.703	54.410.007.969
Lainnya :	31.048.557.929	66.087.137.688
- Piutang lain-lain pihak ketiga	32.056.294.787	66.991.014.668
- Piutang pegawai aktif	60.545.622	167.311.500
- Piutang pegawai non aktif	2.562.672.160	2.559.766.160
- Provisi penurunan piutang lain-lain pihak ketiga	(1.068.282.480)	(1.068.282.480)
- Provisi piutang pegawai non aktif	(2.562.672.160)	(2.562.672.160)
Jumlah	97.416.051.632	120.497.145.657

Perusahaan mengakui piutang usaha belum difakturkan berdasarkan pra nota tagihan ketika pemberian jasa telah dilakukan namun belum dibuatkan nota penagihan kepada pelanggan yang bersangkutan.

Pencapaian liabilitas jangka pendek pada tahun 2017 mencapai sebesar Rp 1.823.137.753.607 mengalami penurunan dari tahun 2016 dengan pencapaian sebesar Rp 1.511.586.760.001. Berdasarkan keterangan dalam Annual Report PT Pelindo I (Persero) Medan Tahun 2017, menurunnya liabilitas jangka pendek disebabkan oleh :

- Utang usaha yang mencapai sebesar Rp 1.432.427.580.129, mengalami peningkatan sebesar Rp 357.137.273.347 atau 33,21% dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 1.075.335.306.782.
- Utang pajak yang mencapai sebesar Rp 48.077.542.635, mengalami peningkatan sebesar Rp 12.121.664.936 atau 33,71 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 35.955.877.699
- Utang bank jangka pendek yang mencapai sebesar Rp 10.571.780.774, mengalami peningkatan Rp10.571.780.774 atau 100,00 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp –
- Bagian lancar liabilitas jangka panjang yang mencapai sebesar Rp 52.883.016.545, mengalami peningkatan sebesar Rp 5.883.016.545 atau 12,52 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 47.000.000.000
- Bagian lancar pendapatan diterima dimuka yang mencapai sebesar Rp 110.876.536.593, mengalami peningkatan sebesar Rp 44.084.821.736 atau 66,01 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 66.791.714.857.
- Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya yang mencapai sebesar Rp 1.782.961.739, mengalami peningkatan sebesar Rp 1.782.961.739 atau 100,00 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp –

Rincian liabilitas keuangan jangka pendek lainnya adalah sebagai berikut :

	31-Des-17	31-Des-16
Utang PNBPN	873.165.919	-
Lainnya	909.795.820	-
	1.782.961.739	-

Utang PNBPN bersumber dari jasa pelayanan kapal dan pelayanan barang sesuai dengan Menteri Perhubungan Nomor 77 Tahun 2016. Utang jangka pendek lainnya tahun 2017 bersumber dari iuran BPJS, Asuransi, dan uang titipan lainnya.

b) Tahun 2018

Pada tahun ini, nilai current ratio mencapai sebesar 97,95 %, mengalami penurunan dari tahun 2016 dengan pencapaian sebesar 121,19%. Penurunan kemampuan tersebut disebabkan oleh meningkatnya jumlah hutang lancar yang senilai Rp 854.603.161.838 atau 46,88 % lebih besar dibandingkan dengan meningkatnya jumlah aset lancar yang senilai Rp 413.401.449.032 atau 18,70 %, termasuk didalamnya disebabkan oleh pengumpulan piutang tahun 2018 yang mencapai sebesar 9,66 hari mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai sebesar 20,36 hari, dan perputaran persediaan tahun 2018 yang mencapai sebesar 2,98 hari mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2017 yang mencapai sebesar 3,15 hari.

Pencapaian current ratio tahun 2018 juga berada dibawah rata-rata, hal ini berdasarkan perhitungan lima tahun terakhir yaitu tahun 2014 sd 2018 yang menunjukkan bahwa rata-rata current ratio sebesar 150,61 %. Selain itu, pada tahun ini nilai current ratio juga berada dibawah standar bobot aspek keuangan.

Berdasarkan keterangan dalam Annual Report PT Pelindo I (Persero) Medan Tahun 2018, penurunan kemampuan tersebut ditandai dengan capaian tingkat likuiditas sejak tahun 2017 yang sudah berada dibawah rata-rata sebesar 150,61%. Kondisi ini disebabkan antara lain oleh menurunnya piutang usaha sebesar 49,03% berpengaruh juga pada tingkat pengumpulan piutang yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya, serta meningkatnya utang usaha

sebesar 23,92% dan naiknya utang bank jangka panjang sebesar 928,97%. Hal ini dikarenakan perusahaan masih dibebani kewajiban dari beberapa entitas anak yang secara operasional belum memberikan pendapatan usaha yang optimal.

Berdasarkan keterangan dalam Annual Report PT Pelindo I (Persero) Medan Tahun 2018, perusahaan telah mencatatkan realisasi liabilitas jangka pendek tahun 2018 mencapai sebesar Rp 2.677.740.915.445, meningkat sebesar Rp 854.603.161.838 atau 46,88% bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang mencapai sebesar Rp 1.823.137.753.607. Realisasi ini mencapai 379,80% di atas RKAP 2018 yang telah ditetapkan sebesar Rp. 705.049 juta. Meningkatnya hutang lancar tahun 2018 disebabkan oleh :

- Utang usaha yang mencapai sebesar Rp 1.775.158.580.008 mengalami peningkatan sebesar Rp 342.685.999.879 atau 23,92 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar 1.432.472.580.129.
- Biaya yang masih harus dibayar mencapai sebesar Rp503.599.174.701 mengalami peningkatan sebesar Rp 337.218.944.798 atau 202,68 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 166.380.229.903.
- Utang pajak yang mencapai sebesar Rp 77.508.016.452 mengalami peningkatan sebesar Rp 29.430.473.817 atau 61,21 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 48.077.542.635.
- Utang bank jangka panjang yang akan jatuh tempo mencapai sebesar Rp 175.000.140.000 mengalami peningkatan sebesar Rp 122.117.123.455 atau 230,92 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 52.883.016.545.

- Liabilitas keuangan jangka pendek lainnya yang mencapai sebesar Rp 4.170.747.659 mengalami peningkatan sebesar Rp 2.387.785.929 atau 133,92 % dari tahun 2016 yang mencapai sebesar Rp 1.782.961.739.

Rincian liabilitas keuangan jangka pendek lainnya adalah sebagai berikut :

	2018	2017
Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP)	2.512.518.492	873.165.919
Lainnya	1.658.229.167	909.795.820
Jumlah	4.170.747.659	1.782.961.739

Utang PNBP bersumber dari jasa pelayanan kapal dan pelayanan barang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 15 tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku Pada Kementerian Perhubungan. Utang jangka pendek lainnya tahun 2018 bersumber dari iuran BPJS, Asuransi, dan uang titipan lainnya.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

C. Kesimpulan

Dari hasil penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan selama tahun 2014 sd 2018 dapat disimpulkan bahwa :

1. Arus kas dalam meningkatkan likuiditas belum optimal karena arus kas yang baik belum bisa menjamin bahwa likuiditas perusahaan juga baik, seperti yang terjadi pada tahun 2014, 2015, dan 2018 akan tetapi arus kas yang tidak baik pasti akan menyebabkan tingkat likuiditas perusahaan juga tidak baik, seperti yang terjadi pada tahun 2017. Arus kas yang baik belum bisa menjamin likuiditas perusahaan juga baik disebabkan oleh jumlah peningkatan hutang lancar yang lebih besar atau berlebih dibandingkan dengan peningkatan asset lancar, sehingga perusahaan kurang optimal dalam membayar kewajiban yang harus segera dipenuhi dengan kas yang dimiliki.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio adalah bagian dari rasio itu sendiri yaitu asset lancar dan hutang lancar. Current ratio mengalami penurunan ketika meningkatnya hutang lancar dan menurunnya asset lancar seperti yang terjadi pada tahun 2017 ataupun jumlah peningkatan hutang lancar yang lebih besar atau berlebih atas peningkatan asset lancar seperti yang terjadi pada tahun 2014, 2015, dan 2018. Hal ini juga dapat disebabkan oleh pencapaian nilai current ratio yang berada dibawah rata-rata berdasarkan perhitungan lima tahun terakhir.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang penulis lakukan atas data yang diperoleh dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan, penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Perusahaan seharusnya melakukan perbaikan pada sistem pada perputaran kasnya dan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan arus kas operasi, investasi dan pendanaan sehingga nantinya laporan arus kas yang disajikan perusahaan dapat mencerminkan kondisi keuangan pada tingkat likuiditas perusahaan yang bagus. Pengeluaran operasional sebisa mungkin harus diminimalkan untuk menghindari kekurangannya kas perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Kegiatan investasi memang berdampak positif bagi perusahaan dimasa yang akan datang, akan tetapi pengeluaran investasi yang berlebihan dapat menyebabkan perusahaan tidak likuid. Pada tingkat likuiditas dapat ditingkatkan dengan mempergunakan kas sebaik mungkin serta mengurangi sebagian hutang lancar yang jumlahnya sangat tinggi sehingga perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya.
2. Bagi peneliti selanjutnya di sarankan untuk dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan menambahkan lebih banyak lagi kajian analisis agar dapat menggambarkan dengan lebih baik dan jelas keadaan arus kas dalam meningkatkan likuiditas di PT. Pelindo I (Persero) Medan. Selanjutnya diharapkan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang agar dapat melihat perkembangan analisis arus kas dalam meningkatkan likuiditas di PT. Pelindo I (Persero) Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggi Novitasari Nasution. (2016). *Analisis Laporan Arus Kas Operasional Dalam Meningkatkan likuiditas Pada PT. Sarana Argo Nusantara (Persero) Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Annual Report / Laporan Tahunan 2014 PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- Annual Report / Laporan Tahunan 2015 PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- Annual Report / Laporan Tahunan 2016 PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- Annual Report / Laporan Tahunan 2017 PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- Annual Report / Laporan Tahunan 2018 PT Pelabuhan Indonesia I (Persero) Medan.
- Dermawan Syahrial dan Djahotman Purba. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Edisi 2*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Dewi Agustina. (2013). *Analisis Arus Kas Terhadap Likuiditas PT. Hotel Mandarine Regency Tbk Periode 2008-2012*. Surabaya: Univesitas Negeri Surabaya.
- Dwi Prastowo. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 3. Cetakan Kedua. Yogyakarta. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Hafsah, Ijah Mulyani dan Henny Zurika. (2015). *Akuntansi Keuangan Menengah 2*. Bandung: Citapustaka Media.
- Hans Kartikahadi, dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan SAK berbasis IFRS*. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan S. (2010). *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor : KEP-100/MBU/2002
Tentang Penilaian Tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara.
- Melisa Paulin Rais. (2017). *Pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Bogor: Universitas Pakuan.
- Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Murhadi, Werner R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. In Media.
- Septia Devi. (2017). *Analisis Arus Kas Dalam Meningkatkan Likuiditas pada PT Asam Jawa Medan*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Weni Kurnia Sari. (2017). *Analisis Laporan Arus Kas untuk Mengukur Tingkat Likuiditas pada PT Indosat Tbk*. Padang: Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
- Zulia Hanum dan Januri. (2017). *Analisis Arus Kas dalam Menentukan Tingkat Likuiditas Perusahaan pada PT Sarana Argo Nusantara*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.